

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANTIPILEPSI
DI APOTEK INDRIA BOJONEGORO**



Oleh :

Nurul Chomariyah

B04210018

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANTIEPILEPSI
DI APOTEK INDRIA BOJONEGORO**

 *KARYA TULIS ILMIAH*
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Ahli Madya Farmasi
Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi

Oleh :

Nurul Chomariyah

B04210018

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

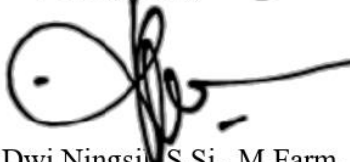
**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANTIEPILEPSI
DI APOTEK INDRIA BOJONEGORO**

Oleh :
Nurul Chomariyah
B04210018

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 04 Juli 2022

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,

Pembimbing,



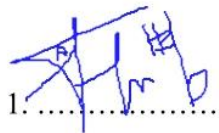
apt. Dwi Ningsih, S.Si., M.Farm.



Prof. Dr. apt. R. A. Cetan, S.U., M.M., M.Sc.

Penguji :

1. apt. Fransiska Leviana, S.Farm., M.Sc.



2. apt. Ismi Puspitasari, M.Farm.

3. apt. Dwi Ningsih, S.Si., M.Farm.

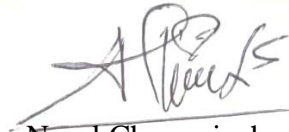


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila karya tulis ilmiah ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 04 Juli 2022



Nurul Chomariyah

PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT. yang senantiasa memberikan petunjuk dan arahan sehingga saya bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini
2. Dosen pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga Karya Tulis Ilmiah ini selesai tepat waktu
3. Suami, anak dan keluarga tercinta terimakasih atas cinta, kasih sayang, motivasi dan doa yang tulus
4. Teman-teman kerjaku di Apotek Indria terimakasih atas dukungan dan pengertiannya selama saya kuliah ini
5. Teman-teman seangkatanku di D-III Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta terimakasih banyak atas kerjasamanya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan tepat waktu. Karya Tulis Ilmiah **“Gambaran Penggunaan Obat Antiepilepsi di Apotek Indria Bojonegoro”** dibuat guna memenuhi salah satu syarat mencapai Derajat Ahli Madya Farmasi Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, serta untuk mengetahui lebih dalam topik tersebut. Tidak lupa, penulis sampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, diantaranya :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kelancaran sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.
2. Rektor Universitas Setia Budi, Dr Ir Djoni Tarigan MBA.
3. Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Prof. Dr. apt. RA. Oetari, SU., MM., M.Sc.
4. Ketua Program Studi D3 Farmasi Universitas Setia Budi, Dr. apt. Gunawan Pamudji Widodo, M.Si.
5. Ibu apt. Dwi Ningsih, M.Farm., selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah atas segala ilmu, bimbingan, arahan, dan nasihat yang diberikan selama perkuliahan dan penyelesaian Karya Tulis Ilmah.
6. Bapak apt. Drs. Partana Boedirahardja, SH. MPH selaku Dosen Akademik atas atas bimbingan, arahan, dan nasihat yang diberikan selama perkuliahan
7. Teman-teman RPL D-III Farmasi Universitas Setia Budi yang telah berjuang bersama-sama, memberikan dukungan dan saling mengingatkan satu sama lain serta semua pihak yang telah membantu penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi kita semua.

Surakarta, 04 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvi
ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Resep	4
B. Epilepsi	5
1. Definisi	5
2. Klasifikasi	5
3. Etiologi	7
4. Patofisiologi	8
5. Pemeriksaan Penderita Epilepsi	9
6. Penatalaksanaan	10
7. Terapi Epilepsi	11
BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. Populasi dan Sampel	27
B. Variabel Penelitian	28
1. Identifikasi Variabel Utama	28
2. Klasifikasi Variabel Utama	28
3. Definisi Operasional Variabel Utama	28

C. Jalannya Penelitian	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Apotek	31
B. Data Umum	31
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.	31
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	32
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Epilepsi..	34
4. Jenis Obat Anti Epilepsi.....	34
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Obat antiepilepsi untuk gangguan kejang tertentu	14
2. Penatalaksanaan epilepsi berdasarkan jenisnya	15
3. Profil kinetika obat	16
4. Dosis dan rentang target kadar obat anti epilepsi dalam plasma ..	16
5. Efek samping dan monitoring obat antiepilepsi	16
6. Sediaan fenitoin di Indonesia	25
7. Sediaan obat antiepilepsi lain di Indonesia	25
8. Distribusi frekuensi jenis kelamin pasien epilepsi	31
9. Distribusi frekuensi usia pasien epilepsi	32
10. Distribusi frekuensi tipe kejang pasien epilepsi	34
11. Distribusi frekuensi jenis obat anti epilepsi	35

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Patofisiologi epilepsi	8
2. Algoritma terapi epilepsi	13
3. Distribusi frekuensi jenis kelamin pasien epilepsi	31
4. Distribusi frekuensi usia pasien epilepsi	33
5. Distribusi frekuensi tipe kejang pasien epilepsi	34

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Surat ijin penelitian dari kampus 1
2. Surat balasan penelitian dari apotek indria 2

DAFTAR SINGKATAN

ACTH	<i>Adrenocorticotropic Hormone</i>
AED	<i>Antiepileptic Drug</i>
CT Scan	<i>Computerized Tomographic Scan</i>
EEG	<i>Electroencephalography</i>
ILAE	<i>International League Against Epilepsi</i>
IM	<i>Intra Muscular</i>
IV	<i>Intra Vena</i>
MRI	<i>Magnetic Resonance Imaging</i>
OAE	Obat Anti Epilepsi
QOL	<i>Quality Of Life</i>
VNS	<i>Vagus Nervus Stimulation</i>

ABSTRAK

NURUL CHOMARIYAH, 2022, GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANTIEPILEPSI DI APOTEK INDRIA BOJONEGORO, KARYA TULIS ILMIAH, PROGRAM STUDI D-III FARMASI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI. Dibimbing oleh apt. Dwi Ningsih, M.Farm.

Epilepsi didefinisikan sebagai kejang berulang yang tidak terkait dengan demam atau dengan serangan otak akut. Obat epilepsi adalah obat untuk mencegah atau mengatasi pasien yang sedang mengalami kejang. Pengobatan epilepsi banyak dilakukan dengan menggunakan obat antiepilepsi antara lain fenitoin, valproat, clobazam, dan carbamazepim. Jumlah kasus epilepsi di Apotek Indria Bojonegoro tergolong cukup banyak. Keberhasilan obat dapat diketahui dari hasil *check up* ke dokter sehingga dapat diperoleh gambaran penggunaan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian persepan penggunaan obat anti epilepsi di Apotek Indria Bojonegoro periode Januari-Desember 2021

Penelitian ini dilakukan di Apotek Indria Bojonegoro dengan rancangan penelitian deskriptif non eksperimental. Data dikumpulkan secara retrospektif melalui rekam medik pada periode Januari – Desember 2021 dengan kriteria inklusi pasien yang terdiagnosa epilepsi dan atau mendapatkan terapi obat anti epilepsi pada periode Januari sampai Desember 2021. Variabel yang diteliti adalah jenis epilepsi dan obat-obatan anti-epilepsi yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan prevalensi tertinggi penderita epilepsi pada perempuan berjumlah 178 pasien (52%) dan usia dewasa (45-65 tahun) berjumlah 190 (45%). Diagnosa epilepsi yang paling tinggi yaitu epilepsi parsial berjumlah 178 pasien (52%). Obat anti epilepsi yang paling banyak digunakan yaitu: phenytoin, luminal, phenytoin+luminal, kutoin, clofritis dan depacote.

Kata kunci: Epilepsi, obat anti epilepsi, pola penggunaan obat.

ABSTRACT

NURUL CHOMARIYAH., 2022, DESCRIPTION OF THE USE OF ANTIEPILEPIC MEDICINE IN INDRIA PHARMACY OF BOJONEGORO, SCIENTIFIC PAPERS, THREE YEAR DIPLOMA IN PHARMACY, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA. Supervised by apt. Dwi Ningsih, M.Farm.

Epilepsy is defined as recurrent seizures not associated with fever or with an acute brain attack. Epileptic drugs are drugs to prevent or treat patients who are having seizures. Epilepsy treatment is mostly done by using antiepileptic drugs such as phenytoin, valproate, clobazam, and carbamazepim. The number of epilepsy cases at the Indria Bojonegoro Pharmacy is quite large. The success of the drug can be known from the results of a check-up to the doctor so that an overview of the use of the drug can be obtained. This study aims to determine the suitability of prescribing the use of anti-epileptic drugs at Apotek Indria Bojonegoro for the period January-December 2021.

This research was conducted at Apotek Indria Bojonegoro with a non-experimental descriptive research design. Data were collected retrospectively through medical records in the period January – December 2021 with the inclusion criteria of patients diagnosed with epilepsy and/or receiving anti-epileptic drug therapy in the period January to December 2021. The variables studied were the type of epilepsy and the anti-epileptic drugs used.

The results showed the highest prevalence of epilepsy in women with 178 patients (52%) and adult age (45 to 65 years) with 190 patients (45%). The highest diagnosis of epilepsy was partial epilepsy with 178 patients (52%). The most widely used anti-epileptic drugs were: phenytoin, luminal, phenytoin luminal, cutoin, clofritis and depacote.

Keywords: Epilepsy, antiepileptic drug, drug utilization pattern.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Epilepsi masih menjadi salah satu permasalahan penting dalam bidang kesehatan maupun psikologi-sosial di dunia dan khususnya juga di Indonesia, dapat dilihat dari prevalensi dampak yang mempengaruhi kualitas hidup pasien dan munculnya stigma di masyarakat terkait pasien epilepsi. Epilepsi adalah penyakit otak yang didefinisikan dengan salah satu kondisi yaitu setidaknya dua kali kejang tak beralasan atau refleks terjadi dalam interval lebih dari 24 jam. Kemudian satu kali kejang tak beralasan atau tanpa provokasi dan kemungkinan kejang lanjut mirip dengan risiko kekambuhan umum (setidaknya 60%) setelah dua kali kejang tanpa provokasi, terjadi selama 10 tahun ke depan, atau diagnosis sindrom epilepsi (Nanda, 2020).

Epilepsi dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan dan dapat mulai pada usia berapapun, tetapi paling sering ditemukan pada awal kehidupan atau pada masa anak-anak. Golongan anak-anak memiliki prevalensi dan insiden yang paling banyak dibandingkan dengan golongan yang lain. Sekitar 10,5 juta anak memiliki diagnosis epilepsi aktif pada 25% populasi di dunia dengan epilepsi. Di Indonesia, sedikitnya terdapat 700.000 - 1.400.000 kasus epilepsi dimana terdapat penambahan sebesar 70.000 kasus baru setiap tahun dan diperkirakan 40%-50% terjadi pada anak-anak (Ayu, 2020).

Obat Anti Epilepsi adalah obat untuk mencegah atau mengatasi pasien yang sedang mengalami kejang, namun saat ini masih terdapat beberapa masyarakat yang belum tahu atau menyiapkan obat anti epilepsi. Pengobatan epilepsi banyak dilakukan dengan menggunakan obat antiepilepsi (OAE) antara lain *fenitoin*, *valproat*, *clobazam*, dan *carbamazepin*. Penelitian yang dilakukan terhadap 79 pasien didapat 54,43% pasien memiliki *etiologi* primer yaitu 40 pasien, 51% mengalami kejang sekunder, 81% mengalami kejang tonik-klonik umum 17,7% kejang parsial dan 1,3% kejang *mioklonik*. Sehingga didapat persentase penggunaan obat seperti *fenitoin* 86,08%, asam *valproat* 30,38%, *clobazam* 26,58% dan *carbamazepin* 10,13% baik digunakan tunggal ataupun kombinasi (Agung, 2019).

Jumlah kasus epilepsi di klinik Apotek Indria Bojonegoro tergolong cukup banyak sehingga diperlukan adanya pengamatan yang cermat dan berkesinambungan. Keberhasilan obat dapat diketahui dari hasil *check up* pasien ke dokter sehingga dapat diperoleh gambaran penggunaan obat antiepilepsi. Karena pada penggunaan obat selalu dimulai dengan peresepan dari dosis rendah dan dinaikkan bertahap sampai dosis efektif tercapai, sehingga pengobatan dapat lebih efektif, aman, dan ekonomis. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait gambaran penggunaan obat anti epilepsi di apotek Indria Bojonegoro periode Januari – Desember 2021.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
Bagaimana gambaran penggunaan obat antiepilepsi di Apotek Indria Bojonegoro bulan Januari – Desember 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui gambaran peresepan penggunaan obat anti epilepsi di apotek Indria Bojonegoro periode Januari-Desember 2021.

Adapun tahapan dalam mewujudkan tujuan tersebut berupa 2 sasaran utama, dimana sasaran dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis data jenis pengeluaran obat antiepilepsi di Apotek Indria bulan Januari – Desember 2021.
- 2) Merumuskan gambaran penggunaan obat antiepilepsi di Apotek Indria periode Januari – Desember 2021.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk memberikan kontribusi terkait pengembangan ilmu di bidang kesehatan. Manfaat lainnya adalah memberikan referensi terkait gambaran penggunaan obat anti epilepsi di seluruh apotek di Indonesia dan selebihnya dapat menjadi referensi dalam menyusun penelitian yang mengangkat topik yang sama.